

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54). Masing – masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang diukur menggunakan (*debt to equity ratio*), struktur kepemilikan yang diukur menggunakan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), profitabilitas yang diukur menggunakan (*return on equity*), dan nilai perusahaan yang diukur dengan (*price to book value*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) yaitu Struktur Modal, kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dan satu variabel terikat (dependen) atau Nilai Perusahaan. Sehingga dapat diambil suatu analisis dengan

menggunakan ukuran – ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau bentuk hubungan struktur modal yang diukur menggunakan (*debt to equity ratio*), struktur kepemilikan yang diukur menggunakan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), profitabilitas yang diukur menggunakan (*return on equity*), dan nilai perusahaan yang diukur dengan (*price to book value*) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe – tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), dapat diuraikan beberapa variabel penelitian:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel – variabel independennya adalah:

1. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* atau DER (X_1)

Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* atau DER sering disebut juga rasio total utang dengan modal sendiri adalah merupakan perbandingan total utang (*total debt*) dengan total modal sendiri (*total shareholder's equity*) (Agus dan Martono, 2011:59).

2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar, 2016):

3. Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sonya Majid, 2016:4).

4. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* atau ROE (X_4).

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*earning after tax*) dengan ekuitas (Bambang Riyanto, 2012:335).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel dependennya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to book value* (PBV), rasio ini mengaitkan total kapitalisasi pasar perusahaan dengan dana para pemegang saham. *Price Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:151) diterjemahan Ali Akbar.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yang meliputi struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala |
|----------------------------------|---|---|---|-------|
| Struktur Modal (X ₁) | Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka | <i>Debt to Equity Ratio</i> atau <i>DER</i> | $DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>(Musthafa:2017)</p> | Rasio |

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Lanjutan Tabel 3.1

| | | | | |
|----------------------------------|---|---|--|-------|
| | panjang, saham preferen dan saham biasa. (Musthafa,2017:85) | | | |
| Struktur Kepemilikan | Stuktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan public, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar,2016) | Kepemilikan Institusional (X ₂) | $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar (2016)</p> | Rasio |
| | | Kepemilikan Manajerial (X ₃) | $KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Ikin Solikin, Mimin, Sofie (2013)</p> | Rasio |
| Profitabilitas (X ₄) | Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selma periode tertentu (Bambang Riyanto,35:2012) | <i>Return On Equity</i> atau <i>ROE</i> | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Bambang Riyanto (2012:335)</p> | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan merupakan | <i>Price to Book Value</i> atau <i>PBV</i> | | Rasio |

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Lanjutan Tabel 3.1

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233) | | $PBV = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ Brimighan dan Houston (2011:151) | |
|--|---|--|---|--|

Sumber: Data diolah peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan di BEI mulai tahun 2012-2016.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan rupiah mulai tahun 2012-2016.
4. Perusahaan pertambangan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mulai tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah sembilan perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016

| No | Kode | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------|--|-------------|
| 1 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk | 27-Nov-1997 |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk | 16-Jul-2008 |
| 3 | CTTH | Citatah Tbk | 7-Mar-1996 |
| 4 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | 18-Des-2007 |
| 5 | PTBA | Pertambangan Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 23-Des-2002 |

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> (data diolah peneliti)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur buku di perpustakaan kampus untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode – metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata – rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap harga saham. Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2012:277).

Penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya adalah struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

| | |
|-------------|---|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| $b_1 - b_4$ | = Koefisien Regresi Variabel Independen |
| X_1 | = Struktur Modal |
| X_2 | = Kepemilikan Institusional |

| | |
|-------|--------------------------|
| X_3 | = Kepemilikan Manajerial |
| X_4 | = Profitabilitas |
| e | = Standar Error |

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik *normal probability plot*, serta diperkuat juga dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (Imam Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Imam Ghozali, 2011:105).

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam

data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk pengujian autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya problem autokorelasi dapat dijelaskan yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W Test)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test (D-W Test)* dasebagai berikut:

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W diatas +2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel X yaitu struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2012:184)

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.7.1 Uji Koefisien Determenasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu Struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2012:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat diaktakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) makan semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.7.2 Uji Koefisien Determenasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Analisis koefisien determinasi

parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Standar koefisien beta (nilai b_1 , b_2 , b_3 , b_4)

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.8 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Imam Ghazali, 2011), pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.8.1 Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis

- a. $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- b. $H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Penentuan uji *F-test*

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

3. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian

4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$
- H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

3.5.8.2 Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Langkah – langkah pengujian hipotesis parsial dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$; struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- $H_1 : \beta_1 \neq 0$; struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$; kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$; kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$; kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_1 : \beta_3 \neq 0$; kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. $H_0 : \beta_4 = 0$; profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_1 : \beta_4 \neq 0$; profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penentuan uji *t-test*

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah T_{hitung} . T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independen

3. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk

mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 diterima : $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$
- H_0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan yaitu dengan pencarian penulis dari website situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan di BEI pada tahun 2012 hingga 2016.

Waku penelitian dimulai dari keluar Surat Keputusan Dekan sampai dengan masa berakhirnya waktu bimbingan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut yaitu 21 Maret 2017 sampai dengan 25 September 2017.